

Peran Bakat Intelektual dalam Mengembangkan Kepribadian Manusia

Diah Ayuningtias

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: labyrinthrainight@gmail.com

Abstrak

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari faktor-faktor subjektifnya seperti pengalaman, sudut pandang, dan sebagainya. Namun, seseorang juga dapat memiliki suatu kemampuan khusus yang lebih mudah dalam setiap proses perkembangannya dibandingkan individu yang lainnya. Hal itu biasa disebut sebagai bakat dari seseorang yang telah ada sejak individu tersebut dilahirkan. Seseorang yang berbakat biasanya akan dengan mudah dalam memahami dan melaksanakan sesuatu yang telah menjadi bakat baginya. Kemampuan intelektual seseorang biasanya akan terus berkembang jika seseorang tersebut memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang ada pada dirinya. Sehingga, tujuan dari penulisan artikel ini yaitu agar dapat mencari tau bagaimana peran bakat intelektual yang dimiliki oleh seseorang dapat memengaruhi kepribadian dari individu tersebut. Metode yang penulis terapkan di dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif menggunakan studi kepustakaan yakni dengan mengumpulkan berbagai referensi yang bersumber dari buku maupun jurnal, kemudian disusunlah kesimpulan dari referensi tersebut sesuai dengan tujuan topik yang dibahas.

Kata kunci: Bakat, intelektual, kepribadian.

Abstrack

Every human being has a different personality from one individual to another. This is due to differences in subjective factors such as experience, viewpoint, and so on. However, a person can also have a special ability that is easier in each process of development than other individuals. It is commonly referred to as the talent of a person that has existed since the individual was born. A talented person will usually easily understand and implement something that has become a talent for him. A person's intellectual ability will usually continue to develop if the person has the desire to improve his intellectual abilities. So, the purpose of writing this article is to find out how the role of intellectual talent possessed by a person can affect the personality of that individual. The method that the author applies in writing this article is a qualitative method using literature studies, namely by collecting various references sourced from books and journals, then the conclusions from these references are compiled according to the purpose of the topic discussed.

Keywords: Talent, intellect, personality.

Article info

Diterima Maret 2025, Dipublikasikan April 2025



PENDAHULUAN

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dapat dimiliki oleh setiap manusia sehingga individu tersebut dapat mempelajari sesuatu hal dengan lebih cepat dan menciptakan hasil yang luar biasa. Biasanya, bakat yang ada di dalam diri seseorang telah ada di dalam dirinya sejak individu tersebut dilahirkan. Bakat dianggap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sehingga individu tersebut berada dalam suatu keadaan di mana dengan satu tingkatan lebih maju dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki bakat di dalam bidang tertentu. Bakat dapat didefinisikan sebagai suatu potensi atau suatu kapasitas yang dimiliki oleh suatu individu untuk unggul dalam *domain* tertentu sehingga membutuhkan keterampilan dan pelatihan khusus (Den Hartigh et al., 2018). Sedangkan, intelektual adalah kemampuan seseorang dalam proses menyelesaikan masalah. Ketika seseorang berintelektual, maka nilai yang dimilikinya pun akan meningkat. Hal itu dikarenakan orang yang berintelektual dapat menempatkan diri dengan baik serta berpikir dengan logis dan bijak dalam mengambil keputusan.

Cerminan dari nilai intelektual dapat terlihat melalui tingkah laku individu yaitu meliputi kepribadian seseorang. Bakat intelektual memiliki peran yang berkaitan untuk meningkatkan kepribadian seseorang sehingga menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki bakat intelektual, dapat berpikir secara konvergen maupun divergen sehingga dapat memiliki pandangan yang lebih luas terhadap dunia. Oleh karena itu, bakat intelektual seseorang berkaitan dengan kepribadian manusia yang tentunya sangatlah menarik untuk dibahas sebagai salah satu cara kita dapat mengenal serta meningkatkan kepribadian di dalam diri agar menjadi lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data melalui proses membaca dan menyimpulkan pembahasan dengan mengumpulkannya dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan lain-lain. Di dalam metode ini, penulis mencari berbagai referensi tentang bakat, intelektual, dan juga kepribadian manusia sebagai variabel yang akan dikembangkan di dalam artikel penelitian kali ini. Sehingga, metode pengolahan data berupa studi kepustakaan ini diterapkan dengan mengambil dari berbagai sumber bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Aristoteles, manusia merupakan makhluk yang berkesadaran. Hal itu berarti bahwa apapun yang terdapat pada manusia dapat dikelola dengan baik oleh manusia itu sendiri. Manusia juga biasa disebut sebagai makhluk sosial yang memiliki banyak perbedaan sehingga saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan di dalam diri seseorang adalah hal yang wajar bahkan menjadi ciri khusus bagi suatu individu. Setiap individu memiliki bakat intelektual yang berbeda-beda, sehingga kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu pun berbeda. Berikut akan kita bahas tentang bakat intelektual dan kepribadian.

1. Bakat Intelektual

Menurut Brigham Crow Guilford, bakat merupakan suatu potensi bawaan, tetapi tetap memerlukan pelatihan ataupun pengembangan sehingga dapat memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang khusus. Bakat juga diartikan sebagai suatu kemampuan pada seseorang yang dimiliki sejak lahir serta pengalaman yang dapat mendukungnya untuk menghasilkan kinerja yang luar biasa pada suatu bidang (Zhu dan Ye, 2020). Seseorang yang berbakat juga memerlukan waktu dan usaha untuk mengetahui bakat yang dimilikinya. Sehingga, penting bagi kita untuk mengenali dan menggali lebih dalam tentang bakat yang ada di dalam diri kita.

Menurut Laster D. Crow dan Alice Crow, kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh dua faktor yang terdiri dari faktor warisan biologis atau pembawaan (Hereditas) dan juga faktor pengalaman atau lingkungan. Sehingga, bakat dapat timbul berdasarkan beberapa faktor, yakni secara internal maupun eksternal. Bakat seseorang yang berdasarkan faktor internal meliputi



faktor bawaan dan faktor kepribadian. Sedangkan berdasarkan faktor eksternalnya, bakat dapat berasal dari lingkungan keluarga, sosial, sekolah, dan juga sarana maupun prasarana.

Ketika seseorang memiliki suatu kemampuan luar biasa yang juga dimiliki oleh orang tuanya, maka hal tersebut dipengaruhi oleh faktor bawaan. Sebab, faktor bawaan dalam bakat disebabkan oleh genetik yang dimiliki oleh orang tua dan diturunkan kepada anaknya. Sehingga, faktor bawaan juga dapat disebut sebagai faktor keturunan. Lalu, jika bakat yang dikarenakan oleh faktor kepribadian, maka hal tersebut berupa suatu kemampuan yang dapat terbentuk di dalam diri seseorang yang biasanya berdasarkan pengalaman. Selain faktor internal, bakat juga dapat terbentuk oleh faktor eksternal karena faktor eksternal sebagai suatu keadaan yang akan sering dijumpai oleh setiap individu sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bakat yang dimilikinya.

Dalam suatu jurnal (Idris, Setiawati, dan Nurhasanah), Conny Semiawan dan Utami Munandar menyebutkan bahwa terdapat bakat intelektual umum yang berarti bahwa seseorang yang memiliki intelegensi tinggi, daya konsentrasi, serta mandiri dalam mengerjakan suatu hal itu dinamakan sebagai bakat intelegensi. Sehingga, bakat intelektual menjadi salah satu jenis yang terdapat di dalam suatu bakat. Intelektual memiliki arti sebagai suatu kepandaian dan kesempurnaan dalam memahami berbagai hal meliputi kemampuan berpikir, bertindak, menalar, dan sebagainya.

Intelektual biasanya berkaitan juga dengan intelegensi sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan masalah. Kapasitas intelektual dapat mempengaruhi cara penyesuaian diri seseorang terhadap orang lain, lingkungan, bahkan dirinya sendiri. Sehingga, orang tersebut dapat mempengaruhi sudut pandang dari orang lain. Hal itu, tentu dapat menjadi salah satu hal yang mendorong keberhasilan seseorang berdasarkan pada kemampuannya dalam menggunakan keintelektualan di dalam dirinya. Ketika seseorang mampu mengembangkan nilai intelektual yang sesungguhnya di dalam dirinya, maka *value* yang dimiliki oleh orang tersebut akan meningkat.

Berdasarkan sejarah psikodiagnostik, terbentuk sebuah *instrument* untuk mengukur bakat yakni *Scholastic Aptitude Test* yang disusun oleh Bingham dan teman-temannya pada tahun 1925. Sehingga, kita dapat menggunakan *instrument* tersebut untuk memudahkan dalam mengukur bakat seseorang. Sedangkan tingkat intelektual yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat melalui tes *Intelligence Quotient* (IQ). Tes IQ merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah, memahami gagasan, belajar, berpikir, dan merencanakan sesuatu.

Di dalam suatu jurnal yang disusun oleh A.Ilyas membahas tentang pengaruh intelektual terhadap kepribadian anak-anak berkebutuhan khusus. Menurut Bornstein dan Bradley, sangatlah penting untuk kita memberikan stimulasi intelektual dalam perkembangan anak dari lingkungan keluarga. Sehingga, kita dapat mengetahui betapa pentingnya stimulasi untuk mengembangkan intelektual seseorang.

Terkait pentingnya intelektual di dalam diri seseorang yang melalui proses pembelajaran berdasarkan pengalaman. Ketika seseorang memiliki bakat intelektual, maka nilai intelektual di dalam dirinya akan lebih pesat dibandingkan dengan individu yang lain. Hal itu tentu saja dapat terjadi jika individu tersebut memiliki keinginan serta usaha untuk mencari tau bakat yang dimiliki serta dapat mengasah dan mengembangkan bakat intelektual tersebut dengan baik.

2. Kepribadian

Berdasarkan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud berisi tentang pembahasan hakikat dan juga perkembangan kepribadian pada manusia meliputi beberapa aspek seperti motivasi, emosi, serta aspek internal lainnya. Di dalam teori tersebut, terdapat asumsi bahwa kepribadian yang berkembang karena adanya konflik pada aspek-aspek psikologisnya. Hal itu berarti bahwa kepribadian seseorang dianggap dapat terbentuk berdasarkan perjalanan hidup yang telah dilaluinya. Sehingga, semakin banyak pengalaman, maka akan semakin berpengaruh pula terhadap kepribadian kita.



Di dalam konsep kepribadian teori personologi dinyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh seseorang berakar di dalam otak (Henry Murray). Teori tersebut juga semakin menekankan bahwa kepribadian dapat terbentuk melalui proses di mana seseorang mencerna hal-hal yang dirinya dapatkan menggunakan otaknya dan diimplementasikan ke dalam tingkah lakunya sebagai gambaran atas kepribadiannya. Sebab, menurut para ahli jiwa, yang dapat mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya.

Menurut Ellis, sikap seseorang juga terbentuk dengan melibatkan pengetahuan tentang diri. Terdapat beberapa unsur yang menjadi dasar dari sikap yaitu kepribadian, tingkah laku, motif, dan lain-lain. Sikap seseorang juga mempengaruhi perilaku, sehingga sikap juga sebagai gambaran dari kepribadian seseorang. Gagne menyatakan bahwa sikap sebagai suatu keadaan internal di dalam diri seseorang yang mempengaruhi pilihan atas tindakan individu tersebut terhadap beberapa objek, pribadi, maupun peristiwa. Sehingga, tindakan yang dilakukan oleh seseorang juga disebabkan oleh sikap individu tersebut. Sikap seseorang dapat dilihat melalui pandangan, maka nilai kepribadian seseorang dapat ditampilkan melalui sikap ataupun tingkah laku.

Tingkah laku merupakan suatu tindakan nyata yang menggambarkan konsep jiwa. Di dalam ilmu psikologi membahas tentang ilmu jiwa. Jiwa seseorang yang tak dapat dilihat, maka tingkah laku seseorang mencerminkan jiwanya. Menurut Skinner, tingkah laku disebabkan oleh faktor eksternal meski manusia tetap dapat mengontrol hal tersebut dengan kemampuan kontrol diri seperti *removing*, *satiating*, *aversive stimuli*, dan *reinforce one self*. Oleh karena itu, antara kepribadian seseorang, sikap, dan tingkah laku saling berkaitan.

Seseorang yang memiliki kepribadian yang baik, dapat memberikan kesan yang baik juga bagi sekitarnya. Orang yang dapat mengelola kepribadian di dalam dirinya dengan baik, maka dapat memiliki cerminan yang semakin unggul dibandingkan individu yang lain. Hal itu dikarenakan kepribadian seseorang yang positif akan memancarkan kebaikan dan kebahagiaan bagi sekitarnya. Hal tersebut tentu saja dapat kita lihat yaitu melalui tingkah laku dari individu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa bakat intelektual merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak individu tersebut dilahirkan dalam bentuk kemampuan berpikir, menganalisis, menempatkan diri, dan menyelesaikan masalah dengan efektif sehingga menghasilkan suatu keahlian dan hal-hal yang terlihat sempurna dengan tingkatan yang lebih baik dibandingkan dengan individu lainnya yang tidak memiliki bakat di dalamnya. Sedangkan makna kepribadian berupa suatu bentuk perwujudan atas emosi, motivasi, beserta aspek lainnya yang dikembangkan berdasarkan pengalaman maupun aspek internal. Sehingga, peran dari bakat intelektual dalam mengembangkan kepribadian manusia dapat dilihat ketika seseorang yang memiliki bakat intelektual dan mampu mengelolanya dengan baik, maka kepribadian yang dimiliki oleh orang tersebut juga dapat menjadi baik. Sebab, kepribadian akan terus terbentuk dan berkembang, serta kepribadian juga dapat dilihat melalui sikap maupun tindakan atau tingkah laku dari seseorang. Oleh karena itu, hubungan antara peran bakat intelektual dalam mengembangkan kepribadian manusia dapat meningkatkan *value* seseorang sehingga selain bakat intelektual mampu menciptakan kepribadian yang lebih baik, tapi juga dapat menjadikan berbagai tingkah laku dari individu pun terkendali dan juga terus berkembang ke hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. R. (2024). Pengaruh Bakat Dan Minat Santri Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Terhadap Kemampuan Berdakwah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).



- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25-31.
- Aryani, W. D., Mulyadi, D., Yunus, U., & Tadjudin, P. (2023). Pengaruh bimbingan konseling terhadap perkembangan kecerdasan, potensi dan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(5).
- Fitri, Y., Mudjiran, M., & Refnywidialistuti, R. (2023). Peranan Bakat dan Minat dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 7(3), 62-67.
- Ilyas, A. (2016). Analisis Kecerdasan Intelektual Dan Kepribadian Anak-Anak Berkebutuhan Khusus Di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1).
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
- Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik.
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi kepribadian. Penerbit Gunadarma.
- Murniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, Dan Implikasi Pendidikan.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). Buku ajar asesmen minat dan bakat teori dan aplikasinya. Umsida Press, 1-106.
- Pesurnay, A. J. (2021). Intelegensi Manusia Sebagai Proses Hidup: Tinjauan Filsafati Atas Pemikiran Fritjof Capra. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(1), 14-22.
- Ramadhan, M. C., Siregar, F. Y. D., & Wibowo, B. F. (2023). Buku Ajar Hak Kekayaan Intelektual.
- Rosyidi, H. (2015). Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik.
- Utami, V. V. Q. N. (2023). PERKEMBANGAN INTELEKTUAL, KREATIVITAS DAN BAKAT ANAK SD TERHADAP FAKTOR LINGKUNGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2687-2696.
- Wardiyah, J. (2022). Peranan Intelegensi dan Bakat dalam Pembelajaran. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(1).

